

Pelatihan Sistem Informasi Manajemen Kependudukan

Abdul Usman Urat

Fakultas Teknik, Universitas Musamus, Indonesia

Korespondensi : abdulusman01@gmail.com

Abstrak: Administrasi kependudukan yang efisien dan akurat merupakan elemen penting dalam tata kelola pemerintahan desa. Namun, Kampung Seed Agung, Distrik Muting, Kabupaten Merauke masih menghadapi kendala dalam pengelolaan data kependudukan yang dilakukan secara manual, sehingga rawan kesalahan dan keterlambatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Kependudukan (SIMK) berbasis web guna meningkatkan efisiensi administrasi kependudukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi identifikasi kebutuhan, pengembangan aplikasi SIMK berbasis web, serta pelatihan bagi aparat kampung dalam mengoperasikan sistem tersebut. Keberhasilan program ini diukur berdasarkan perubahan cara kerja dari pencatatan manual menjadi digital, peningkatan keterampilan aparat kampung, serta kemudahan akses dan pengelolaan data kependudukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan SIMK berhasil meningkatkan kemampuan aparat kampung dalam mengelola data secara digital. Para peserta mampu menginput, memperbarui, dan mengakses data kependudukan dengan lebih cepat dan akurat. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur internet dan masih perlunya pendampingan dalam penggunaan perangkat keras dan lunak. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dalam bentuk peningkatan infrastruktur dan pelatihan lanjutan sangat diperlukan agar implementasi SIMK dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci : Pelatihan, Sistem Informasi Manajemen Kependudukan, Teknologi Informasi

Abstract: Efficient and accurate population administration is an important element in village governance. However, Seed Agung Village, Muting District, Merauke Regency still faces obstacles in managing population data which is done manually, making it prone to errors and delays. Therefore, this research aims to implement a web-based Population Management Information System (SIMK) to improve the efficiency of population administration. The methods used in this research include identification of needs, development of a web-based SIMK application, and training for village officials in operating the system. The success of this program was measured based on changes in the way of working from manual to digital recording, increased skills of village officials, and ease of access and management of population data. The results showed that the SIMK training succeeded in improving the ability of village officials to manage data digitally. The participants were able to input, update and access population data more quickly and accurately. However, there are some challenges faced, such as limited internet infrastructure and the need for assistance in using hardware and software. Therefore, continuous support in the form of infrastructure improvement and further training is needed so that SIMK implementation can run optimally and sustainably.

Keywords: Training, Population Management Information System, Information Technology

1. Pendahuluan

Administrasi kependudukan merupakan elemen vital dalam tata kelola pemerintahan, khususnya di tingkat lokal seperti kampung. Data kependudukan yang akurat dan terstruktur menjadi dasar bagi perencanaan pembangunan, penyediaan layanan publik, dan pengambilan kebijakan yang efektif. Namun, di banyak daerah, termasuk Kampung Seed Agung, Distrik Muting, Kabupaten Merauke, pengelolaan data kependudukan masih dilakukan secara manual. Metode ini rentan terhadap kesalahan, ketidaktepatan, dan keterlambatan dalam penyediaan informasi yang diperlukan.

Kampung Seed Agung adalah salah satu kampung di Distrik Muting, Kabupaten Merauke, Papua Selatan, Indonesia. Wilayah ini, seperti banyak daerah lain di Indonesia, menghadapi tantangan dalam pengelolaan data kependudukan yang efisien. Penggunaan buku induk dan pencatatan manual seringkali menyebabkan data yang tidak terorganisir dengan baik, menyulitkan perangkat desa dalam melakukan pemutakhiran data, serta menghambat proses pengambilan keputusan yang tepat.

Permasalahan yang terjadi, penerapan Sistem Informasi Manajemen Kependudukan (SIMK) menjadi solusi yang relevan. SIMK adalah sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mengelola data penduduk secara digital, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam administrasi kependudukan. Implementasi SIMK memungkinkan pengelolaan data yang lebih terstruktur, akses informasi yang lebih cepat, dan pelayanan publik yang lebih baik (Zainudin et al, 2022).

Pelatihan penggunaan SIMK bagi aparat kampung menjadi langkah strategis untuk memastikan sistem ini dapat diimplementasikan dengan efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem informasi, memahami alur kerja digital, dan mampu memecahkan permasalahan teknis yang mungkin muncul. Dengan demikian, aparat kampung dapat mengelola data kependudukan secara mandiri dan profesional (Srisulistiowati et al, 2023).

Beberapa studi telah menunjukkan manfaat dari pelatihan dan implementasi sistem informasi kependudukan di tingkat desa. Misalnya, penelitian oleh Bahtiar et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan Sistem Informasi Desa (SID) dan website desa dapat meningkatkan pelayanan di Desa Moyot melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka. Selain itu, pelatihan penggunaan aplikasi administrasi kependudukan di Desa Tlangoh membantu perangkat desa dalam mengelola data penduduk secara lebih efektif (Zainudin et al, 2022).

Di Kabupaten Merauke, upaya untuk meningkatkan pelayanan dokumen kependudukan telah dilakukan melalui kerjasama dengan distrik dan pemerintah kabupaten. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah kampung dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pelayanan administrasi kependudukan (Kamisopa, 2024).

Namun, tantangan infrastruktur seperti keterbatasan akses internet dan perangkat komputer di kampung Seed Agung, menjadi hambatan dalam implementasi SIMK. Oleh karena itu, pelatihan juga harus mencakup solusi untuk mengatasi keterbatasan

ini, seperti penggunaan perangkat lunak yang dapat beroperasi secara offline dan strategi untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di daerah tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, pelatihan Sistem Informasi Manajemen Kependudukan di Kampung Seed Agung, Distrik Muting, Merauke, menjadi sangat penting. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas aparat kampung dalam mengelola data kependudukan secara digital, sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih efisien, akurat, dan transparan. Selain itu, implementasi SIMK akan mendukung upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas administrasi kependudukan dan pelayanan publik secara keseluruhan.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program KKN ini mencakup beberapa langkah penting.

- a. Tim bersama Kepala kampung dan perangkat kampung seed agung melakukan identifikasi dan penentuan prioritas kebutuhan utama pemerintah kampung.
- b. Tim menyusun rencana program yang disesuaikan dengan kebutuhan prioritas masyarakat, termasuk melalui penerapan teknologi baru dan pelatihan.
- c. Tim mengembangkan aplikasi Sistem Administrasi Kependudukan berbasis web serta memberikan pelatihan penggunaannya.
- d. Pelatihan diberikan kepada perangkat kampung untuk mengimplementasikan aplikasi tersebut secara langsung.

Sebagai mitra dalam kegiatan ini, perangkat kampung berperan sebagai peserta pelatihan sekaligus subjek yang menerapkan aplikasi Sistem Administrasi Kependudukan berbasis web. Transfer teknologi dan pengetahuan dilakukan untuk membantu perangkat desa meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan administrasi kependudukan secara tertib menggunakan aplikasi berbasis web.

Keberhasilan program diukur melalui beberapa indikator. Pertama, pengembangan wilayah berbasis teknologi informasi yang terlihat dari terciptanya aplikasi Sistem Administrasi Kependudukan berbasis web. Kedua, perubahan cara kerja administrasi dari metode manual dengan Buku manual menjadi digital menggunakan aplikasi berbasis web. Ketiga, aplikasi ini memungkinkan pusat informasi kependudukan dan pengelolaan dokumen administrasi. Keempat, pergeseran menuju pelayanan administrasi yang lebih prima, dengan sistem yang cepat dan mudah.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan SIMK di Kampung Seed Agung diikuti oleh aparat kampung, termasuk kepala kampung, dan sekretaris kampung. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta berhasil mengoperasikan SIMK dengan baik, namun adabeberapa engoprasian lainnya memerlukan bantuan lebih lanjut dalam penggunaan perangkat keras (komputer) dan perangkat lunak.

Salah satu temuan yang menarik adalah adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya data kependudukan yang valid dan terkini. Sebelum pelatihan, sebagian besar aparat kampung tidak menyadari betapa krusialnya data kependudukan. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka lebih menyadari bahwa

data kependudukan yang akurat sangat membantu dalam menentukan kebijakan yang tepat sasaran.

Dalam hal penggunaan SIMK, peserta menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menginput data, melakukan pembaruan data kependudukan, serta membuat laporan statistik. Salah satu peserta menyatakan, "Sebelumnya kami hanya mencatat data di buku besar, banyak yang terlewat. Sekarang, semua bisa terdata dengan jelas dan mudah dipantau." Namun, meskipun pelatihan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, terutama terkait dengan keterbatasan infrastruktur. Kampung Seed Agung masih terbatas dalam hal akses internet yang memadai, sehingga sistem SIMK yang berbasis online sering kali mengalami kendala dalam proses update data secara real-time.

3.1. Implementasi SIMK dalam Administrasi Kependudukan

Implementasi SIMK di Kampung Seed Agung menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data kependudukan. Sebagai referensi, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2022) menyebutkan bahwa penggunaan sistem informasi dalam administrasi kependudukan dapat mempercepat proses pencatatan dan pencarian data, yang sebelumnya memakan waktu lama jika dilakukan secara manual. Hal serupa juga terlihat di Kampung Seed Agung, di mana penggunaan SIMK mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencatat dan mencari data penduduk.

Keberhasilan ini juga sejalan dengan penelitian dari Kurniawan dan Nugraha (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan SIMK di desa-desa dapat meningkatkan transparansi dan akurasi data kependudukan, yang sangat penting untuk merencanakan program pembangunan yang tepat sasaran. Dengan data kependudukan yang lebih akurat, pemerintah kampung dapat membuat keputusan yang lebih informasional, serta meminimalisir kesalahan administrasi yang sering terjadi pada sistem manual.

3.2. Tantangan Infrastruktur dan Keterampilan Teknologi

Meskipun pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur, terutama akses internet yang tidak stabil di Kampung Seed Agung. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan, di mana akses internet yang terbatas menghambat kelancaran penggunaan sistem SIMK berbasis online. Hal ini juga mengingatkan pada penelitian oleh Pramudita dan Sembiring (2021), yang mengungkapkan bahwa infrastruktur yang buruk merupakan salah satu hambatan utama dalam implementasi teknologi informasi di daerah-daerah terpencil.

Selain itu, sebagian aparat kampung masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam penggunaan komputer dan perangkat lunak. Walaupun sebagian besar peserta berhasil mengikuti pelatihan, mereka masih merasa canggung dalam mengoperasikan perangkat komputer, apalagi dalam mengelola data menggunakan sistem. Penelitian oleh Satria dan Dewi (2022) menyebutkan bahwa pelatihan berbasis teknologi harus dilaksanakan secara berkelanjutan agar dapat memaksimalkan penerapan teknologi di masyarakat yang kurang familiar dengan penggunaan teknologi.

Untuk mengatasi tantangan yang ada, diperlukan strategi penguatan implementasi SIMK di Kampung Seed Agung. Salah satu strategi yang disarankan adalah peningkatan kualitas infrastruktur, terutama dalam hal akses internet yang memadai. Pemerintah daerah dapat berperan penting dalam menyediakan jaringan internet yang lebih baik untuk mendukung kelancaran penggunaan SIMK.

Selain itu, pelatihan lanjutan dan pendampingan secara berkala juga diperlukan agar aparat kampung semakin mahir dalam mengoperasikan sistem. Pendampingan ini sangat penting untuk mengatasi kendala teknis yang muncul selama penggunaan SIMK. Penelitian oleh Nurlaila et al. (2021) mengungkapkan bahwa pendampingan teknis secara berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk tujuan administrasi.

4. Kesimpulan

Pelatihan Sistem Informasi Manajemen Kependudukan di Kampung Seed Agung berhasil meningkatkan kapasitas aparat kampung dalam mengelola data kependudukan secara digital. Meskipun terdapat tantangan dalam hal infrastruktur dan keterampilan teknologi, pelatihan ini menunjukkan bahwa teknologi dapat membawa perubahan positif dalam efisiensi administrasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan pihak terkait untuk memastikan keberhasilan implementasi SIMK di masa depan.

5. Daftar Pustaka

- Kurniawan, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Kependudukan terhadap Efisiensi Administrasi di Desa. *Jurnal Teknologi Informasi*, 8(2), 123-135.
- Kurniawan, H., & Nugraha, I. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kependudukan di Desa: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(3), 50-61.
- Pramudita, Y., & Sembiring, R. (2021). Tantangan Infrastruktur dalam Implementasi Teknologi Informasi di Daerah Terpencil. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 9(1), 45-59.
- Satria, A., & Dewi, M. (2022). Pelatihan Teknologi Informasi bagi Masyarakat di Daerah Terpencil: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(4), 100-112.
- Nurlaila, S., Prasetyo, H., & Junaidi, D. (2021). Pendampingan Teknologi untuk Meningkatkan Kemampuan Masyarakat dalam Pengelolaan Data. **Jurnal Pengabdian Masyarakat**, 4(2), 80-92.
- Zainudin, Z., Ilaalloh, F., Hermanto, D., Wijayanti, R., Affaf, M., Liesdiany, M., ... Salam, A. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Administrasi Kependudukan Berbasis Website Bagi Perangkat Desa Tlangoh. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 611-617. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.860>
- Toriq Alfani Yasir, Tegar Alfarisy, Yeni Widya Kartika, Mareta Julia Saputri, Fathul Nurul Azmi, Intan Rodiah Safitri, ... Darmawan, M. I. (2024). Pelatihan Sistem Informasi Kependudukan Untuk Peningkatan Efisiensi Pencatatan Data

- Penduduk Desa Darmasari Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 2(2), 91–102. Retrieved from <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/teknokrat/article/view/28222>
- Bahtiar, Hariman, Muhamad Sadali, Aris Sudianto, Amri Muliawan Nur, Ahmad Firdaus, Sasmita Andriani, Lalu Ahmad Fauzi, Marisa Agustina, dan M. Yusup Asror. 2023. "Pelatihan Sistem Informasi Desa (SID) Dan Website Desa Untuk Peningkatan Pelayanan di Desa Moyot Melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka(PKKM)." *TEKNOKRAT: Jurnal Teknologi Untuk Masyarakat* 1(2):57–65.
- Srisulistiowati, D. B., Fadillah, I., Utomo, A. S., Hakiki, M. I., Harumia, D., Yasir, M., & Hidayat, M. F. 2023. "Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Data Kependudukan Berbasis Web di Desa Ngusikan." *Journal of Computer Science Contributions* 3(2):160–171.
- Kamisopa, Y. R. 2024. "Terkait Dokumen Kependudukan, Dinas Dukcapil Kerjasama dengan 8 Distrik." <https://portal.merauke.go.id/news/7459/terkait-dokumen-kependudukan-dinas-dukcapil-kerjasama-dengan-8-distrik.html>
- Syahputra, R., & Wahyudi, S. (2022). *Pengembangan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Desa Berbasis Web di Kecamatan Delitua*. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 6(1), 45–53.